

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Lokus Penelitian**

##### **4.1.1. Profil PT Pertani (Persero)**

PT Pertani (Persero) adalah perusahaan yang didirikan oleh presiden republik Indonesia pertama Ir. Soekarno melalui Undang-Undang Darurat No.1 Tahun 1959. Perusahaan tersebut merupakan badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang pertanian. Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tanggal 14 Januari 1959 dengan nama Badan Perusahaan Produksi Bahan Makanan dan Pembukaan Tanah (BPP BMPT)/Padi Centra yang didirikan oleh Pemerintah Indonesia untuk merespon terjadinya krisis pangan yang melanda dunia serta meroketnya harga beras di Indonesia karena produksi yang rendah. Pada tahun 1960, badan tersebut diubah namanya menjadi "Badan Pimpinan Umum Perusahaan Pertanian Negara" (BPU Pertani). Lalu, pada tahun 1960, badan tersebut kembali diubah menjadi "Perusahaan Pertanian Negara" (PN Pertani). Pada tahun 1973, nama dan status perusahaan ini diubah menjadi "PT Pertani (Persero)".

Pada tahun 2014, perusahaan ini ditunjuk sebagai penyedia benih dan pupuk bantuan dari pemerintah, untuk disebar ke petani di 12 provinsi di Indonesia. Hingga saat ini PT Pertani (Persero) telah memiliki jaringan pemasaran yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, yang terdiri dari 4 kantor wilayah, dan di setiap kantor wilayah memiliki kantor cabang hingga unit pemasaran dengan didukung Pabrik Unit Penggilan Padi dan Unit Produksi Benih.

Akan tetapi, pada tahun 2021 tepatnya bulan September, PT Pertani (Persero) secara resmi melakukan penggabungan ke dalam PT Sang Hyang Seri (Persero). Penggabungan perusahaan itu tercatat dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 98 Tahun 2021 yang ditandatangani Jokowi pada 15 September 2021, dan nama perusahaan berubah menjadi PT Sang Hyang Seri. Namun, penelitian ini tetap menggunakan nama perusahaan PT Pertani (Persero), karena nantinya data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data dari program TJSI PT Pertani (Persero) sebelum dilakukan merger/penggabungan perusahaan.

Sebelum dilakukannya penggabungan, nama TJSL di PT Pertani (Persero) adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. hal ini dikarenakan PT Pertani (Persero) termasuk ke dalam perusahaan BUMN dan mengikuti Peraturan BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2005 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dan Bina Lingkungan. Baru pada 2021 tepatnya bulan April, Kementerian BUMN memperbaharui Peraturan Menteri tentang PKBL ke Peraturan Menteri Nomor PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Dan PT Pertani (Persero) juga mengubahnya dari PKBL ke TJSL.

#### **4.1.2. Visi dan Misi PT Pertani (Persero)**

Dalam menjalankan kegiatannya PT Pertani (Persero) memiliki Visi yaitu menjadi perusahaan perbenihan dan pergerakan nasional yang unggul dan berkelanjutan.

Visi tersebut didukung oleh misi, sebagai berikut:

1. Memproduksi dan memasarkan produk perbenihan perberasan dan sarana pertanian yang unggul dan ramah lingkungan.
2. Menerapkan strategi pengembangan produk, peningkatan produktivitas dan pelayanan, serta memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan stakeholder lainnya.
3. Mengembangkan budaya perusahaan dan sumber daya manusia yang andal dan berintegritas didukung oleh prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau (*good corporate governance*). Dalam visi dan misi tersebut terdapat nilai-nilai yaitu professional, adaptif, disiplin, integritas, kerjasama dan ulet.

### 4.1.3. Logo PT Pertani (Persero)

Gambar 4.1

Logo PT Pertani (Persero)



1. Filosofi Dasar Dinamika komoditas usaha yang kreatif muncul dari aktivitas usaha yang memelihara keseimbangan antara ekspansi dan kesempurnaan.
2. Filosofi Bentuk
  - a) Konsep bentuk segitiga melambangkan soliditas dari seluruh komponen stakeholder perusahaan untuk mencapai tujuan bersama.
  - b) Makna 3 sisi memberikan artis bisnis inti PT. Pertani (Persero) yaitu: produksi, pemasaran dan jasa.
  - c) Gambar didalam segitiga adalah istilah dari huruf "P" dari huruf awal Pertani.
3. Benih Gabah atau Daun memberikan arti produk inti dari PT. Pertani yaitu benih, pupuk dan beras.
4. Filosofi Warna :
  - a) Warna hijau tua adalah warna alam berhubungan dengan eskplorasi pertumbuhan, kesuburan dan harmoni.
  - b) Warna hijau muda melambangkan tunas-tunas yang tumbuh dan berkembang.
  - c) Warna orange adalah warna kuat, energik, inovasi dan mendorong kemajuan perusahaan disegala bidang hingga menjadi usaha besar.

5. Font Type :

- a) Calibri Bold bentuk font memberikan arti: didalam ke formalan PT. Pertani, terdapat ruang lingkup kerja profesional dan etos kerja yang baik, dan mempunyai makna persahabatan dengan berbagai kalangan.
- b) Warna Font Orange maknanya adalah keterbacaan, ketegasan dan kekuatan.

**4.1.4. Tugas dan Fungsi Pokok PT Pertani (Persero)**

1. Tugas

Melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, serta pembangunan di bidang pertanian pada khususnya dengan menerapkan ketentuan-ketentuan Perseroan Terbatas.

2. Fungsi Pokok

Melakukan usaha di bidang pengadaan, produksi dan pemasaran sarana produksi pertanian dan komoditi pertanian serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

- a) Melaksanakan kegiatan usaha yang direncanakan berdasarkan ketentuan ketentuan Perseroan.
- b) Mengurus hak dan kewajiban yang timbul dari Perusahaan.
- c) Menyelenggarakan pembukuan dan administrasi, pengendalian dan pengawasan, laporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan tersebut kepada Pemegang Saham.

#### 4.1.5. Struktur Organisasi PT Pertani (Persero)

Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT Pertani (Persero)



Susunan Organisasi Perusahaan Kantor Pusat, terdiri dari :

I. Direktur Utama, membawahi :

1. Sekretaris Perusahaan, membawahi :
  - a) Bagian Hukum
  - b) Bagian Hubungan Masyarakat, Kesekretariatan serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
    1. Sub Bagian Protkoler dan Pelayanan
    2. Sub Bagian Kesekretariatan
    3. Sub Bagian Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
2. Satuan Pengawas Internal, membawahi :
  - a) Sekretaris Satuan Pengawas Internal
  - b) Pengawas Operasional
  - c) Pengawas Keuangan/
  - d) Tim Pendukung Kegiatan Khusus
  - e) Wakil Ketua Tim Pendukung Kegiatan Khusus
  - f) Sekretaris Tim Pendukung Kegiatan Khusus.

II. Direktur Operasional, membawahi :

1. Divisi Pemasaran, membawahi
  - a) Bagian Pemasaran Korporasi dan Proyek Pemerintah
  - b) Bagian Pemasaran Retail
  - c) Bagian Pengembangan Pasar dan Produk.

III. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, membawahi :

1. Divisi Keuangan, Akuntansi, dan Piutang
2. Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum
3. Divisi Aset dan Teknologi Informasi
4. Divisi Perencanaan dan Manajemen Risiko.

#### 4.1.6. Data Pegawai di PT Pertani (Persero)

Adapun komposisi kepegawaian di PT Pertani (Persero) ialah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Pegawai di PT Pertani (Persero)**

No	Kantor	Jumlah
1	Kantor Pusat	87 orang
2	Wilayah I	93 orang
3	Wilayah II	91 orang
4	Wilayah III	191 orang
5	Wilayah IV	95 orang
Jumlah		557 orang

Sumber : data pegawai PT Pertani (Persero) pertahun 2021

Tabel diatas menunjukkan jumlah pegawai di PT Petani Persero) yang meliputi 1 kantor pusat dan 4 kantor wilayah yang tersebar diseluruh kawasan Indonesia dengan total pegawai sebanyak 557 pegawai.

#### 4.1.7. Kantor Wilayah dan Kantor Cabang PT Pertani (Persero)

PT Pertani (Persero) memiliki beberapa kantor wilayah yang terbagi lagi menjadi beberapa kantor cabang dan unit produksi benih, unit pemasaran, dan unit

produksi dan penggilingan yang tersebar diseluruh Indonesia, yakni sebagai berikut  
:

**Tabel 4.2**  
**Kantor Wilayah dan Kantor Cabang PT Pertani (Persero)**

<b>Kantor Wilayah</b>	<b>Kantor Cabang</b>	<b>Unit Produksi Benih, Unit Pemasaran, Unit Produksi dan Penggilingan</b>
Wilayah I	1) Cabang Sumatera 2) Cabang Aceh 3) Cabang Sumatera Barat 4) Cabang Riau 5) Cabang Sumatera Selatan 6) Cabang Lampung 7) Cabang Jombang	1) Unit Produksi Benih 6 2) Unit Pemasaran 8 3) Unit Produksi dan Penggilingan 2
Wilayah II	1) Cabang DKI Jakarta 2) Cabang Bandung 3) Cabang Cirebon 4) Cabang Karawang 5) Cabang Banten 6) Cabang Kalimantan Barat	1) Unit Produksi Benih 5 2) Unit Pemasaran 6 3) Unit Produksi dan Penggilingan 2

Wilayah III	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Cabang Surabaya</li> <li>2) Cabang Madiun</li> <li>3) Cabang Banyuwangi</li> <li>4) Cabang Bali</li> <li>5) Cabang NTB</li> <li>6) Cabang Semarang</li> <li>7) Cabang Pekalongan</li> <li>8) Cabang Surakarta</li> <li>9) Cabang Kalimantan Selatan</li> <li>10) Cabang Kalimantan Tengah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Unit Produksi Benih 15</li> <li>2) Unit Pemasaran 12</li> <li>3) Unit Produksi dan Penggilingan 5</li> </ol>
Wilayah IV	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Cabang Sulawesi Tengah</li> <li>2) Cabang Sulawesi Utara</li> <li>3) Cabang Sulawesi Tengah</li> <li>4) Cabang Sulawesi Tenggara</li> <li>5) Sulawesi Barat</li> <li>6) Maluku</li> <li>7) Kalimantan Timur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Unit Produksi Benih 2</li> <li>2) Unit Pemasaran 4</li> <li>3) Unit Penggilingan 5</li> </ol>

Sumber : PT Pertani (Persero)

#### 4.1.8. Divisi Sekretaris Perusahaan PT Pertani (Persero)

##### A. Fungsi Jabatan

Pengkoordinasian dan pengelolaan kegiatan hukum, hubungan dan informasi Perusahaan, pelaporan pelayanan masyarakat serta kesekretariatan dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam rangka pengelolaan Perusahaan.

##### B. Tugas Pokok

1. Merumuskan strategi dan kebijakan hukum, informasi Perusahaan, pelayanan, hubungan masyarakat serta kegiatan kesekretariatan, protokoler, dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).
2. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekretaris Perusahaan.
3. Menyusun kebijakan operasional Sekretaris Perusahaan.



4. Mengkoordinasikan kegiatan Kepala Bagian Hukum, Bagian Hubungan Masyarakat, Kesekretariatan serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam hal:
  - a. Membantu Direksi melaksanakan tugas koordinasi:
  - b. Membina serta menyelenggarakan pelayanan informasi Perusahaan, pelayanan dan hubungan masyarakat, kesekretaratan dan protokoler berkaitan dengan kegiatan Direksi Perusahaan dan publikasi Perusahaan dan pelayanan masyarakat.
  - c. Memberikan pelayanan administratif kepada Direksi dan Komisaris.
  - d. Menyampaikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu kepada *stakeholder*.
  - e. Membina dan menyelenggarakan pelayanan dan distribusi surat-menyurat kersipaan Perusahaan.
  - f. Menyiapkan dan memastikan agenda Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Komisaris serta Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
  - g. Memastikan pendistribusian bahan-bahan Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Komisaris serta RUPS.
  - h. Memastikan bahwa agenda Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Komisaris RUPS sudah termasuk masalah-masalah yang perlu mendapat perhatian dan atau keputusan.
  - i. Memastikan pen delegasian wewenang Direksi telah dilaksanakan secara tepat sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
  - j. Memastikan risalah rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Komisaris serta RUPS disampaikan keseluruhan pihak yang berkepentingan.
  - k. Memastikan bahwa setiap anggota Direksi dan Komisaris menerima program pengenalan Perusahaan pada saat pertama kali menjabat. Mengingatkan Direksi dan Komisaris akan

- l. tanggung jawab dalam melaksanakan pengendalian intenal termasuk manajemen risiko dan memberikan masukan-masukan jika diperlukan.
  - m. Memastikan bahwa Direksi, Komisaris dan Pemegang Saham menghadiri RUPS.
  - n. Memastikan bahwa Komite Audit dan ketua komite lainnya menghadiri RUPS jika diperlukan.
  - o. Menyampaikan informasi yang tepat dan menjaga hubungan dengan stakaeholder Perusahaan, termasuk Pemetintah, para investor dan asosiasi yang berhubungan dengan Perusahaan.
  - p. Melakukan kerja sama dengan pihak ketiga dalam rangka penanganan perkara Perusahaan.
5. Membina, mengarahkan, dan menilai kinerja Kepala Bagian Hukum dan Bagian Hubungan Masyarakat, Kesekretariatan serta Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).
6. Melakukan kerja sama dengan Kepala Divisi lain dan jabatan setingkat lain dalam rangka koordinasi dan penyelesaian pekerjaan. Mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan di lingkungan Sekretaris Perusahaan.
7. Menyusun pedoman GCG (*Good Corporate Governance*).
8. Menyusun laporan KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul).
9. Menyusun laporan kegiatan Sekretaris Perusahaan dalam rangka pertanggungawaban kepada Direktur Utama secara berkala.
10. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

### C. Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Gambar 4.3

#### Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan PT Pertani (Persero)



Sumber : PT Pertani (Persero)

#### 4.1.9. Subbagian Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Sejak tahun 2008 atau satu tahun setelah diterbitkannya Undang-Undang Kementerian BUMN nomor PER-05/MBU/04/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dan Bina Lingkungan, PT Pertani (Persero) mulai memfokuskan tanggung jawab perusahaannya/TJSL dengan membuat divisi khusus program TJSL yaitu divisi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dibawah naungan divisi Hubungan Masyarakat, setelah berjalan lebih dari 10 tahun, Peraturan Menteri BUMN nomor PER-05/MBU/04/2007 mengalami pembaruan sampai dengan 3 kali, yang paling baru yaitu PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, yang dimana PT Pertani (Persero) juga merubah nama subbagian tersebut yang semula Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) menjadi Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), hal ini juga tertera dalam Surat Keputusan tentang Jabatan yang dibuat oleh PT Pertani (Persero).

Subbagian Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ini dimaksud untuk membuat perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan bagian Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

## **1. Tugas Pokok**

1. Mengusulkan strategi dan kebijakan program TJSL dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).
2. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran program TJSL.
3. Mengusulkan kebijakan operasional Kerjasama program TJSL.
4. Mengkoordinasikan kegiatan Kerasama program TJSL dalam hal:
  - a. Penyusunan kebijakan sumber dan penggunaan dana program TJSL.
  - b. Monitoring dan pembinaan atas penyelenggaraan program TJSL agar berjalan lancar dan terpadu.
  - c. Pelaksanaan pameran program TJSL.
5. Pengadministrasian dan surat menyurat serta menatausahakan berkas/data yang berkaitan dengan program TJSL.
6. Membina, mengarahkan dan menilai kinerja para Staf di Bagian program TJSL.
7. Menyusun laporan kegiatan program TJSL dalam rangka pertanggungjawaban kepada Kepala Bagian Hubungan Masyarakat, Kesekretariatan serta bagian Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), dan Sekretaris Perusahaan berkala.
8. Melaksanakan proses pengolahan transaksi dan akuntansi data transaksi guna penyajian laporan keuangan program TJSL penyusunan laporan manajemen Perusahaan.
9. Mengajukan saran dan pendapat kepada Kepala Bagian Hubungan Masyarakat, Kesekretariatan serta Bagian Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan Sekretaris Perusahaan untuk kegiatan dan kinerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
10. Menjalin hubungan kerja sama antar Satuan Organisasi di dalam Perusahaan.
11. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

## **2. Tanggungjawab Jabatan**

1. Tanggung jawab administrasi:
  - a. Menandatangani dokumen-dokumen sesuai kewenangannya.
  - b. Memberikan paraf pada dokumen yang menjadi kewenangan Kepala Bagian Hubungan Masyarakat, Kesekretariatan serta Bagian Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan Sekretaris Perusahaan.
2. Tanggung jawab keuangan:
  - a. Menggunakan sesuai anggaran.
3. Tanggung jawab supervisi:
  - a. Para staf dan pelaksana Bagian Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

### **4.1.10 Perumusan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di PT Pertani (Persero)**

Di PT Pertani (Persero) jauh hari sebelum dilaksanakan program TJSL akan ada banyak rapat untuk merumuskan program apa saja yang akan dilaksanakan. Tahap pertama, divisi humas, kesekretariatan, serta program TJSL PT Pertani (Persero) mengadakan rapat inti untuk merumuskan program, mulai dari program segi lingkungan, ekonomi, dan sosial, tujuan dari program dilaksanakan, waktu pelaksanaannya, besaran anggarannya, sampai kepada siapa saja penerima program. Program TJSL memang dilaksanakan dengan berdasarkan pada PERMEN BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021, dalam peraturan tersebut diatur mulai dari pilar pelaksanaan program sampai sanksi jika tidak melaksanakan program TJSL pada suatu perusahaan. Biasanya dalam rapat inti ini satu pilar program dirumuskan 1 – 3 program, total perumusan pada saat rapat inti ini biasanya 9 – 12 program, dan nantinya setelah disepakati bersama hasil dari rapat ini akan dibawa ke rapat bersama direksi, para pemegang saham, dan juga komisaris.

Setelah program TJSL dirumuskan di dalam rapat ini, nantinya akan dibawa ke dalam RUPS, di dalam RUPS program yang sudah dibuat dalam rapat inti akan dikaji dan disesuaikan lagi dengan keuangan dan jadwal kegiatan PT Pertani

(Persero) satu tahun ke depan. Pada saat RUPS program TJSL biasanya disahkan 1 – 8 program, hal ini juga berdasarkan pada kondisi keuangan di perusahaan.

## **4.2. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini merupakan suatu pembahasan dan analisis berupa data dan fakta yang ada dilapangan berdasarkan pada teori yang digunakan. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di PT Pertani (Persero). Penelitian ini menemukan banyak informasi dan fakta di lapangan dari para informan mengenai perumusan sampai dengan pelaksanaan TJSL. Namun, dalam sebuah pelaksanaan program pasti terjadi hambatan yang wajib untuk di ukur ke efektivannya kembali oleh seluruh *stakeholder* terkait. Hasil penelitian meliputi dokumen dan hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan di lapangan terkait program TJSL. Untuk itu penyajian data dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, diantaranya: 1) Dari pihak penyelenggara yaitu PT Pertani (Persero) sebanyak 3 orang yang terdiri dari Kepala Bagian Hubungan Masyarakat, Kesekretariatan, serta Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, Kepala Subbagian Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dan Mantan Staff Bagian Hubungan Masyarakat dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. 2) Narasumber pihak ke-2 yang bekerjasama dalam menjalankan program TJSL yaitu Yayasan Insan Mulia Sejahtera. 3) Dan yang terakhir 2 orang masyarakat yang menjadi kelompok sasaran penerima program TJSL PT Pertani (Persero). Maka pembahasan tentang hasil penelitian ini mengacu kepada ke 5 indikator efektivitas program dari Sutrisno (2017: 126-127). Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

### **4.2.1. Pemahaman Program**

Pemahaman program adalah bagaimana perusahaan sebagai penyelenggara yaitu PT Pertani (Persero) dapat memahami apa itu program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan, serta maksud dan tujuan dari tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diwajibkan bagi perusahaan yang

sudah dijelaskan dalam Undang-Undang dan juga Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selain itu pemahaman TJSL juga harus dijelaskan kepada lembaga atau organisasi yang bekerja sama untuk melaksanakan TJSL dan juga kepada kelompok sasaran, hal ini dilakukan agar program yang akan dilaksanakan bisa dipahami maksud dan tujuannya, dan juga kelompok penerima juga agar paham apa itu tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan lewat program-program ini. Pemahaman program bisa dilakukan dengan cara memahaminya melalui peraturan yang ada dan juga melalui strategi salah satunya ialah dengan komunikasi yang disampaikan secara terstruktur kepada lembaga atau organisasi yang bekerja sama dan kepada kelompok sasaran. Dikarenakan TJSL merupakan program yang wajib dijalankan oleh setiap perusahaan, maka pelaksanaannya juga harus berjalan dengan baik.

### **1. Hasil Wawancara**

Sehubungan dengan hal tersebut, Pak Aditya Bima selaku Kepala Bagian Hubungan Masyarakat, Kesekretariatan, serta Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Pertani (Persero) juga menjelaskan lebih detail apa yang dimaksud dengan program TJSL :

“Tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bahasa internasional adalah corporate social responsibility, namun di Indonesia lebih dikenal dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan itu merupakan tanggung jawab yang wajib dilaksanakan oleh setiap perusahaan yang operasional perusahaannya berhubungan dengan alam dan yang termasuk dalam Perseroan Terbatas (PT) seperti PT Pertani (Persero). Program TJSL dilaksanakan melalui program-program yang akan diberikan kepada kelompok sasaran. Pada awalnya disini (PT Pertani (Persero)) program TJSL bernama PKBL atau program kemitraan dan bina lingkungan, karena kami merupakan salah satu perusahaan BUMN jadi kami mengikuti peraturan BUMN (PER-05/MBU/04/2007) tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik negara dan Bina Lingkungan. Lalu, tahun 2021 kami mengubah nama PKBL menjadi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) karena mengikuti Peraturan Menteri BUMN terbaru (PER-05/MBU/04/2021) tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN. Program-program TJSL ini dibuat dan dilaksanakan untuk membantu pembangunan serta kesejahteraan ekonomi masyarakat luas, terutama masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan. Selain itu juga program TJSL ini dilaksanakan untuk menaikkan citra perusahaan dan memperluas relasi kerja perusahaan juga.” (Wawancara, 2 Juni 2022)

Berdasarkan wawancara di atas dengan Pak Aditya Bima bahwa beliau selaku penyelenggara program TJSL sudah memahami sedikit banyak tentang program TJSL. Program tanggung jawab sosial dan lingkungan bukanlah program yang semata-mata hanya dibuat begitu saja, namun berdasarkan pada peraturan yang berlaku, pihak penyelenggara juga harus paham akan ketentuan hukum yang berlaku untuk menjadikan dasar pelaksanaan TJSL, hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nunung selaku Kepala Subbagian Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Pertani (Persero) mengatakan bahwa, hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nunung selaku Kepala Subbagian Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Pertani (Persero) mengatakan bahwa :

“Tentu kami sebagai pihak penyelenggara wajib tau dasar hukum dari TJSL ini. Peraturan yang mengatur soal TJSL ini banyak yaa sebenarnya, cuma kalau di PT Pertani (Persero) yang menjadikan dasar hukum pelaksanaan TJSL di kami itu mengikuti ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan juga Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 yang sekarang sudah diperbarui menjadi PER-05/MBU/2021.” (Wawancara, 13 Mei 2022)

Karena dalam suatu program yang dijalankan memang harus berdasarkan hukum yang berlaku, ini dimaksud agar pemahaman serta pada saat pelaksanaan program yang dijalankan nantinya bisa sesuai dengan ketentuan hukum yang ada. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Nunung beliau menjawab bahwa pelaksanaan program TJSL ini sudah berdasarkan pada Undang-Undang dan juga peraturan Menteri BUMN, jadi bisa dikatakan bahwa PT Pertani (Persero) sudah menaati kewajibannya. Namun, selain itu dalam peraturan yang menjadi dasar melaksanakan program juga harus dirumuskan program-program apa saja yang akan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada, perencanaan program ini dilakukan pada saat sebelum penggantian tahun yang akan dilampirkan dalam Rencana Kerja periode tahun selanjutnya, seperti yang disampaikan oleh Bapak Afif selaku mantan staff bagian hubungan masyarakat dan program tanggung jawab sosial dan lingkungan PT Pertani (persero) pada tahun 2018 sebagai berikut :

“Kita memang selalu mengikuti aturan yang ada dan menjadikan dasar untuk melaksanakan program TJSL di Indoneisa terutama di perusahaan BUMN. Jadi awalnya kita rumuskan program-program TJSL yang akan



dilaksanakan setahun ke depan ini melalui rapat inti divisi Humas dan TJSL dengan Direksi, pertama-tama perumusan program apa saja yang akan kita buat sesuai dengan ketentuan peraturan yang menjadi dasar perusahaan, lalu perencanaan anggarannya, kita perkirakan anggaran untuk program TJSL ini butuh berapa, paling kita lihat dari program sebelumnya. Biasanya kita juga tentukan mau berapa banyak program yang akan dilaksanakan dalam setahun, kita paling rencanakan 8 – 10 program, lalu kita sesuaikan dengan anggaran yang sudah kita sepakati, karena kan dari peraturyan yang ada anggaran program TJSL itu tidak ditentukan ya besa-kecilnya namun harus tetap diperhtungkan seara matang dan layak. Dan ga lupa juga kita tentukan siapa saja penerima dalam setiap pelaksanaan programnya, lalu kalau semua sudah kita tetapkan tanggal pelaksanaan programnya. Baru kalau kami (divisi inti Humas dan Program TJSL dan Direksi) sudah sepakat semua maka akan kami teruskan ke dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan para Direksi dan Komisaris untuk dibahas bersama. Dan jika para pemegang saham serta petinggi perusahaan (direksi dan komisaris) sudah setuju selanjutnya kita laporkan ke Kementerian BUMN, memang menjadi kewajiban semua perusahaan milik BUMN untuk melaporkan perencanaan program TJSL ini ke Kementerian BUMN, ini kita lakukan agar Kementerian BUMN mengetahui program apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ke depan, jika kita tidak melaporkan program TJSL untuk satu tahun ke depan maka perusahaan akan kena sanksi sesuai dengan peraturan yang ada.” (Wawancara, 25 Mei 2022)

Pemahaman akan program yang akan dilaksanakan memang sangat penting, jika pihak penyelenggara bekerja sama dengan pihak lain maka pihak penyelenggara harus menjelaskan secara detail tentang program yang akan bekerja sama, agar pada saat waktu pelaksanaan bisa terarah dan tercapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal ini juga disampaikan oleh pihak ke-2 yang bekerja sama dengan PT Pertani (Persero), dalam diskusi awal PT Pertani (Persero) dengan pihak ke-2 seperti pihak Yayasan Insan Mulia Sejahtera ini sudah berdiskusi terkait rencana program sampai dengan skema pelaksanaannya, hal ini dimaksud agar semua yang terlibat dalam pelaksanaan program nantinya sudah mengerti akan pelaksanaan program tersebut, seperti yang disampaikan oleh Pak Anton selaku pengurus Yayasan Insan Mulia Sejahtera yang bekerjasama dalam melaksanakan salah satu program TJSL PT Pertani (Persero), beliau mengatakan bahwa :

“Sedari awal emang sudah mengetahui bahwa dua program yang akan bekerja sama dengan Yayasan memang salah satu program TJSL, karena Yayasan juga sudah sering bekerja sama dengan perusahaan lain untuk menyelenggarakan program-program CSR/TJSL. Pihak PT Pertani

(Persero) pun juga sudah memberitahu dan sedikit banyak menjelaskan bahwa program ini merupakan salah satu program TJSL dari perusahaan yang memang diwajibkan bagi setiap perusahaan ya, karena sudah ada peraturan resminya dari pemerintah. Kalau tujuan dilaksanakan program ini bagi PT Pertani (Persero) yang pasti sih untuk melaksanakan kewajiban perusahaan untuk melaksanakan program tanggung jawabnya, terutama di bidang sosial dan lingkungan di sekitar lingkungan perusahaan, dan juga dibidang ekonomi yaitu menyediakan pelatihan online untuk para pemilik usaha kecil dan menengah terutama mitra PT Pertani (Persero) itu sendiri agar bisa memasarkan produknya lewat media sosial.” (Wawancara, 13 Mei 2022)

Tidak hanya memberitahu soal pelaksanaan program kepada pihak ke-2 yang bekerjasama dengan PT Pertani (Persero), PT Pertani (Persero) juga harus membuat strategi untuk dapat melaksanakan program yang sudah dirumuskan sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Subbagian Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yaitu Ibu Nunung, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Program TJSL ini kan berdasarkan pada ketentuan Peraturan Menteri BUMN tentang Program TJSL, di dalamnya juga diatur prinsip-prinsip pelaksanaan program, salah satunya itu prinsip terarah, yang dimaksud adalah bagaimana pelaksanaan program ini nantinya harus dilaksanakan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai ke tujuan yang sudah direncanakan itu kita perlu mempunyai strategi yaa, yang paling utama pasti strategi komunikasi yaa, terutama komunikasi ke sesama tim Humas dan Program TJSL agar tau sampai mana program sudah disiapkan, dan juga ke divisi keuangan, apakah dana yang kita ajukan sudah di *acc* atau belum, karena pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang paling utama adalah dana yang disediakan oleh perusahaan yaa, dan juga ga lupa kita komunikasikam program yang akan dilaksanakan ke para pegawai, agar pegawai tau akan pelaksanaan program ini dan mau terjun langsung ke dalam pelaksanaan program TJSL ini, dan juga tentunya berdiskusi ke pihak yang bekerjasama dengan kita, agar pelaksanaan program bisa lancar sesuai dengan rencana, dan juga kepada kelompok sasaran program ini.” (Wawancara, 13 Mei 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Bagian HUMAS, Kesekretariatan, serta Program TJSL yaitu Pak Aditya Bima soal strategi yang diadakan oleh PT Pertani (Persero) untuk membuat program TJSL yang sudah dirumuskan bisa berjalan secara terarah atau terstruktur, beliau menjelaskan bahwa :

“Yang pasti kerjasama antar tim Humas dan TJSL ya agar pelaksanaan program ini berjalan terarah, selain itu juga komunikasi dengan divisi

keuangan, strategi komunikasi juga saya buat untuk pegawai agar ikut serta ke dalam pelaksanaan program TJSL pada hari H, dan sosialisasi ke kelompok sasaran, agar program yang kita rencanakan bisa berjalan mulus dan bermanfaat hasilnya.” (Wawancara, 2 Juni 2022)

Setelah Menyusun strategi maka strategi tersebut harus dijalankan sesuai rencana, namun berdasarkan pernyataan yang disampaikan saat wawancara dengan Bu Nunung, beliau menyampaikan bahwa :

“Kalau dalam perumusannya hanya kita-kita saja (divisi Humas dan program TJSL, para direksi dan pemegang saham). Tapi kalau survey tempat atau sosialisasi dan pada saat pelaksanaannya kita selalu mengikutsertakan pegawai di kantor pusat ini dari divisi lain, tapi ada yang bisa dan ada yang ga bisa, paling yang ikut pada saat pelaksanaan hanya 2 – 3 orang pegawai, dan terkadang saya hanya ber-2 dengan Pak Bima selaku kepala bagian Humas, Kesekretariatan, serta Program TJSL. Ini memang sudah dari awal adanya divisi TJSL pegawainya cuma dikit, karena kalau difikir-fikir masih bisa minta bantuan pegawai lain, ya walaupun pada akhirnya tetap ga bisa diharapin karena kesibukan masing-masing.” (Wawancara, 13 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nunung bahwa keikutsertaan para pegawai lain dalam program TJSL di PT Pertani (Persero) ini masih kurang karena kesibukan masing-masing pegawai di masing-masing divisinya dan memang pegawai di dalam subbagian program TJSL hanya Bu Nunung seorang. Hal ini didukung dengan pernyataan Pak Aditya Bima soal keterlibatan pegawai lain dalam melaksanakan program-program TJSL di PT Pertani (Persero) :

“Kita selalu memberitahu pegawai lain kalau mau ada program TJSL yang akan dilaksanakan, serta menjelaskan programnya apa saja. Saya dan Bu Nunung juga mengajak pegawai lain untuk sekedar survey tempat untuk pelaksanaan program, namun kadang tidak pada bisa yaa karena kesibukan masing-masing dan bekerja di kantor, jadi paling ya hanya kita-kita saja anggota divisi humas dan program tjsl. Tapi lebih sering juga hanya saya dan Bu Nunung yang jalan.” (Wawancara, 2 Juni 2022)

Dari hasil wawancara keterlibatan para pegawai dalam membantu melaksanakan program TJSL di Pertani (Persero) masih sangat kurang, hal ini terjadi karena memang dalam divisi khusus program TJSL Bu Nunung hanya seorang diri, namun dari pernyataan Bu Nunung dan Pak Aditya Bima bahwa mereka sudah berusaha menjelaskan dan mengajak pegawai lain untuk ikut serta ke

dalam pelaksanaan program TJSL, namun lagi-lagi kesibukan di masing-masing divisi membuat pegawai lain tidak ikut serta dalam pelaksanaan program TJSL. Sejatinya pemahaman program serta keikutsertaan pihak penyelenggara sangatlah penting dilakukan oleh pihak penyelenggara agar program berjalan secara maksimal dan mencapai hasil yang sudah direncanakan, terlebih sebelumnya bagian HUMAS, Kesekretariatan, serta Program TJSL sudah membuat strategi agar program TJSL bisa berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dan untuk membuat kelompok sasaran paham akan program yang akan dilaksanakan pasti membutuhkan banyak sumber daya manusia.

Biasanya sebelum pelaksanaan program diadakan pendekatan dengan sosialisasi yang langsung dilakukan oleh PT Pertani (Persero) agar penerima program ini mengetahui secara jelas maksud program ini dilaksanakan, seperti yang disampaikan oleh Mba Lisa selaku penerima program :

“Sebelum hari H pelaksanaan program waktu itu ada sosialisasi, sosialisasinya sama Bu Nunung langsung yang memberitahu saya dan teman-teman lainnya kalau bagian TSJL mau melaksanakan salah satu program TJSL yaitu program pemberian suplemen kesehatan untuk para pegawai agar tetap sehat di masa pandemi covid-19, Bu Nunung juga sedikit banyak memberitahu kalau program ini merupakan salah satu program TJSL katanya sebagai bentuk kewajiban perusahaan gitu, mereka juga memberi tau kapan pelaksanaan program ini dan jam pas pelaksanaannya nanti. (Wawancara, 25 Mei 2022)

Dari hasil pendekatan yang langsung diberikan oleh kepala subbagian program TJSL dengan para kelompok sasaran nantinya akan menghasilkan pemahaman yang nyata agar program bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang sebelumnya ditetapkan, dan juga hal ini dimaksudkan para penerima program ini paham soal program yang dilaksanakan dan tentunya bisa berjalan dengan baik dan juga tepat sasaran. Seperti Bu Ocha sebagai salah satu penerima dari program bantuan alat tulis serta biaya sekolah anak pegawai, beliau mengatakan :

“Sebelum pelaksanaan kan ada sosialisasi jadi udah dikasih tau kalau program ini merupakan salah satu program tanggung jawab sosial perusahaan atau TJSL, dikasih tau sama Bu Nunung waktu itu. Dari penjelasan Bu Nunung itu yang saya paham kalau program TJSL emang wajib dilaksanakan setiap perusahaan ya, TJSL dilaksanakan melalui

program-program seperti bantuan alat tulis dan biaya sekolah ini. Kelompok sasaran program katanya sih yaa masyarakat sekitar perusahaan, seperti saya pegawai di kantor pusat ini. Sebelum dilaksanakan program Bu Nunung juga sudah meminta data para anak karyawan katanya untuk melaksanakan program TJSL. Dan saya tau kalau program ini merupakan salah satu program TJSL karena memang program ini sudah lama diadakan oleh PT Pertani (Persero).” (Wawancara, 25 Mei 2022).

## 2. Kajian Dokumentasi

Sehubung dengan pelaksanaan program TJSL di PT Pertani (Persero) dan dimana PT Pertani (Persero) juga merupakan salah satu perusahaan milik negara maka dalam pelaksanaan program TJSL ini juga berdasarkan pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-05/MBU/04/2021 sebagai dasar hukum dalam melaksanakan program-program TJSL. Dalam Peraturan Menteri 05/MBU/04/2021 pada BAB II Pasal 3a disebutkan bahwa dalam melaksanakan program harus memberikan kemanfaatan bagi pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan lingkungan serta pembangunan hukum dan tata kelola bagi perusahaan. Itu artinya setiap program yang dilaksanakan harus mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, hal ini harus disampaikan kepada para *stakeholder* yang terlibat agar mereka memahami dengan baik maksud dari program TJSL ini.

**Tabel 4.4 Salah satu Rencana Program TJSL PT Pertani (Persero) tahun 2020**

No	Program	Kegiatan	Rencana Aksi	Indikator Keberhasilan	Tahun Pelaksanaan
1	Pelatihan Online	Pelatihan cara berjualan secara online melalui e-commerce	Mengajak seluruh mitra PT Pertani (Persero) untuk bergabung ke dalam pelatihan online.	Mengerti berjualan secara online	2020

Sumber : Arsip data perencanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) milik PT Pertani (Persero) periode 2020

Tabel diatas merupakan salah satu rencana program TJSL yang direncanakan PT Pertani (Persero) yaitu Pelatihan Penjualan Online bagi usaha

kebawah dan usaha menengah yang sasarannya merupakan mitra-mitra PT Pertani (Persero) itu sendiri. Program tersebut dilaksanakan bersama dengan Yayasan Insan

Mulia Sejahtera. Maka, PT Pertani (Persero) harus melakukan pendekatan dan juga sosialisasi agar pihak ke-2 atau Yayasan Insan Mulia Sejahtera dapat memahami maksud program ini. Sebelum itu juga antara PT Pertani (Persero) dengan pihak Yayasan juga mendata para peserta yaitu kurang lebih dari mitra PT Pertani (Persero) itu sendiri. Yang terakhir, sebelum hari H pelaksanaan program PT Pertani (Persero) bersama Yayasan Insan Mulia Sejahtera juga melakukan pendekatan dengan para peserta agar mereka juga ikut memahami terkait program yang dilaksanakan.

**Gambar 4.4**

**Dokumentasi pelaksanaan program pelatihan penjualan online**



Sumber : Arsip dokumentasi PT Pertani (Persero)

Dari hasil kajian dokumentasi di atas bahwa para pihak penyelenggara yaitu PT Pertani (Persero) yang bekerjasama dengan Yayasan Insan Mulia Sejahtera bisa dikatakan sudah berhasil dalam melaksanakan salah satu program TJSL pada tahun 2020, karena pemahaman tentang program yang dilaksanakan bisa dipahami dan program bisa terlaksana sesuai dengan diskusi antara pihak PT Pertani (Persero) dengan pihak Yayasan Insan Mulia Sejahtera dan pendekatan kepada para penerima

program agar para penerima program ini paham dengan program yang sedang dilaksanakan, sehingga program bisa dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RUPS.

### **3. Hasil Observasi**

Pemahaman program dilaksanakan bertujuan untuk para *stakeholder* memahami tentang program TJSL secara menyeluruh, nantinya program TJSL bisa terlaksana secara terstruktur. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan secara langsung bahwa pihak penyelenggara yaitu PT Pertani (Persero) sudah memahami tentang program TJSL dan bagaimana perumusan programnya, namun kendala lain terjadi pada para pegawai PT Pertani (Persero) itu sendiri, karena para pegawai kurang ikutserta dalam pelaksanaan program, padahal strategi sudah disusun agar program TJSL bisa terlaksana sesuai dengan apa yang dirumuskan.

Disisi lain sosialisasi dengan para pihak yang bekerjasama dengan PT Pertani (Persero) untuk melaksanakan program dan juga ke para penerima program pihak PT Pertani (Persero) sudah melakukan pendekatan agar mereka memahami betul tentang program yang sedang dilaksanakan ini merupakan salah satu program TJSL.

Secara keseluruhan dari hasil wawancara, kajian dokumentasi, dan juga observasi mengenai pemahaman terkait program TJSL belum bisa dikatakan efektif, karena ditemukan fakta pada saat melakukan penelitian di dalam indikator pemahaman program ini bahwa keikutsertaan para pegawai PT Pertani (Persero) masih sangat kurang, padahal PT Pertani (Persero) sudah membuat strategi komunikasi kepada para pegawai, namun pada saat hari pelaksanaan program TJSL para pegawai belum bisa ikutserta dalam melaksanakan program TJSL.

#### **4.2.2. Tepat Sasaran**

Tepat sasaran dilihat dari perencanaan yang sudah disusun dan disahkan bersama oleh penyelenggara bisa terlaksana sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Kementerian BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021 menyebutkan di BAB III Pasal 6 ayat 1 bahwa Program TJSL BUMN dilakukan secara sistematis dan terpadu untuk menjamin pelaksanaan dan



pencapaian keberhasilan Program TJSL BUMN sesuai dengan prioritas dan/atau pencapaian dari tujuan Program TJSL BUMN yang berpedoman pada rencana kerja.

Dalam pelaksanaan program TJSL di PT Pertani (Persero) ini berdasarkan pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara dan juga dipertanggung jawabkan kepada Kementerian BUMN. Maka dari itu pelaksanaan program TJSL harus dijalan sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil yang sudah ditetapkan, salah satunya dengan mengimplementasikan apa yang diperencanakan.

### **1. Hasil Wawancara**

Tepat sasaran menunjukkan apa yang sudah direncanakan dapat tercapai pada saat pelaksanaan hari H, hal ini juga disampaikan oleh Pak Aditya Bima selaku Kepala Bagian Hubungan Masyarakat, Kesekretariatan, Serta Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan bahwa pihak PT Pertani (Persero) selalu berusaha untuk melaksanakan program sesuai dengan apa yang dirumuskan sebelumnya, lebih jelasnya lagi sebagai berikut :

“Alhamdulillah sejauh ini program TJSL kita selalu terlaksana sesuai dengan apa yang kita rapatkan dan tetapkan di RUPS. Karenakan kita juga dipantau sama Kementerian BUMN, tapi terkadang kita mengubah program yang ada dengan program yang sifatnya darurat dan masih termasuk ke dalam kriteria pelaksanaan program TJSL yang diatur di dalam Peraturan Menteri BUMN terkait program TJSL. Misal mau melaksanakan program A tapi tiba-tiba ada suatu bencana alam di daerah mana gitu yaa, pasti kita utamakan untuk menolong dengan memberikan bantuan dana/barang ke tempat yang sedang mengalami bencana alam tersebut, atau melihat program mana yang sekiranya masih bisa kita undur waktu pelaksanaanya, agar kita tetap bisa memprioritaskan untuk membantu wilayah yang sedang mengalami bencana alam itu. Tapi program-program lainnya kita selalu sesuai dengan penentuan pada saat rencana awal yang sudah ditetapkan dalam RUPS.” (Wawancara, 28 Mei 2022).

Berdasarkan wawancara di atas, Pak Aditya Bima mengatakan bahwasannya memang terkadang ada beberapa program yang dilakukan secara mendadak tetapi masih masuk ke dalam kriteria pelaksanaan program TJSL yang diatur dalam Peraturan Meteri BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021, seperti ketika ada bencana alam, maka PT Pertani (Persero) akan berdiskusi dengan tim program TJSL dan direksi untuk memprioritaskan membantu kota atau desa dan

masyarakat yang mengalami bencana alam tersebut dengan memberikan bantuan dana atau sembako sesuai dengan anggaran yang disetujui, namun hal ini tidak menghalangi pelaksanaan program lainnya.

Disamping itu, dalam merencanakan program pastinya terselip perencanaan kelompok sasaran program agar nantinya kita tahu program ini akan disalurkan kepada siapa dan harus ke masyarakat yang benar-benar membutuhkan, begitu juga di PT Pertani (Persero), seperti dikatakan oleh Mas Afif selaku mantan staff hubungan masyarakat dan program tanggung jawab sosial dan lingkungan PT Pertani (Persero) :

“Kita harus tau dulu program apa yang akan dibuat, lalu dari situ kita baru bisa menentukan kelompok sasarannya. Biasanya dalam membuat perencanaan program TJSL kita tentukan dulu apa saja programnya baru kelompok sasarannya. Misal, bantuan alat tulis serta bantuan biaya pendidikan, itu kan lebih tertuju ke anak-anak dengan kondisi ekonomi ke bawah, atau anak-anak asuh di Yayasan, jadi kriterianya sebenarnya ya yang benar-benar membutuhkan dan bisa bermanfaat bagi penerima. Sejauh ini perencanaan soal penerima program selalu tepat sasaran, karena kan kita juga memantau dulu sebelum program ini dilaksanakan kepada siapa program ini nantinya akan kami salurkan, hal ini dimaksud agar program benar-benar diberikan kepada yang membutuhkan.” (Wawancara, 25 Mei 2022)

Selain penetapan kelompok sasaran, perumusan program yang direncanakan sebelumnya juga harus dilaksanakan agar program dijalankan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini didukung dengan pernyataan pihak ke-2 atau pihak yang bekerja sama dengan PT Pertani (Persero) yaitu Pak Anton selaku pengurus Yayasan Insan Mulia Sejahtera tentang pelaksanaan program pada saat hari H :

“Untuk pelaksanaan program pada saat hari H sangat sesuai dari apa yang kita diskusikan di awal dengan kepala subbagian program TJSL PT Pertani. PT Pertani (Persero) juga memberikan masukan dan mau menerima pendapat dari kami, jadinya dua program TJSL yang bekerja sama dengan pihak Yayasan bisa berjalan lancar sesuai dengan diskusi awal kami ber-2. Dari diskusi awal juga kami sepakat untuk program pemberian alat tulis sekolah ini dibagi menjadi dua, 70% untuk anak asuh Yayasan dan 30% untuk anak dhufa di sekitar lingkungan Yayasan. Sedangkan program pelatihan online ini diperuntukan untuk mitra PT Pertani (Persero).” (Wawancara, 13 Mei 2022)

Rencana yang telah disepakati bersama sudah menjadi kewajiban penyelenggara untuk melaksanakan programnya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan untuk mempermudah mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Pada saat hari H pelaksanaan salah satu program TJSL sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang sebelumnya ditetapkan, seperti yang dikatakan oleh Bu Ocha sebagai salah satu penerima program TJSL PT Pertani (Persero) sebagai berikut :

“Saat itu kami para karwan yang sudah di data, diminta untuk berkumpul di lantai 3, di sana ada pembukaan dari dewan direksi dan juga dari divisi Humas dan Program TJSL, lalu ada satu perwakilan dari karyawan dan anaknya sebagai simbolis pemberian program ini, dan yang terakhir kami diberikan satu-satu. Kalau dari proses penjelasan pada saat sebelum pelaksanaan program, pada saat pelaksanaan menurut saya sendiri sudah sangat sesuai dengan apa yang sebelumnya dikatakan, dan sesuai dengan ekspektasi saya juga.” (Wawancara, 25 Mei 2022)

Penerima program lain yaitu program pemberian pinjaman uang untuk UMK salah satunya Pak Ujang mengatakan bahwa :

“Pada waktu itu kalau Mitra Pertani di data, siapa saja yang akan mendapatkan bantuan pinjaman dana ini, terus kami dihubungi melalui grup whatsapp, terus dijelaskan oleh Pak Aditya Bima dan Bu Nunung proses program pinjaman dana ini, dan bagaimana pelaksanaan program ini, Yang saya tangkap jadi kita di data lalu diberikan dananya dan bis akita putarkan ke bisnis kita dan nantinya akan ada laporan setiap 6 bulan sekali bagaimana progress uang dan usaha yang kita jalani, nanti di akhir tahun kita dikumpulkan lagi dan proses hitung-hitungan dengan PT Pertani, bila presentase penjualan dan pemakaian pinjaman uang tersebut bagus maka kita akan naik kelas, yang artinya pinjaman dana yang diberikan akan lebih besar.” (Wawancara, 25 Agustus 2022)

Saat pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan rencana maka bisa dikatakan bahwa perusahaan berhasil dalam melaksanakan salah satu kewajibannya, Mba Lisa yang juga menjadi kelompok sasaran program pemberian suplemen kesehatan dimasa pandemi covid-19 mengatakan bahwa :

“Dengan adanya program ini sangat membantu, pihak juga perusahaan tetap mau melaksanakan program ini walaupun kondisi sedang pandemi. Menurut saya program ini dijalankan sudah sesuai dengan apa yang sebelumnya dijelaskan oleh perusahaan, dan sudah sesuai dengan perkiraan saya, pelaksanaan program juga singkat tapi terstruktur ya pelaksanaannya jadi rapih.” (Wawancara, 25 Mei 2022)

## 2. Kajian Dokumentasi

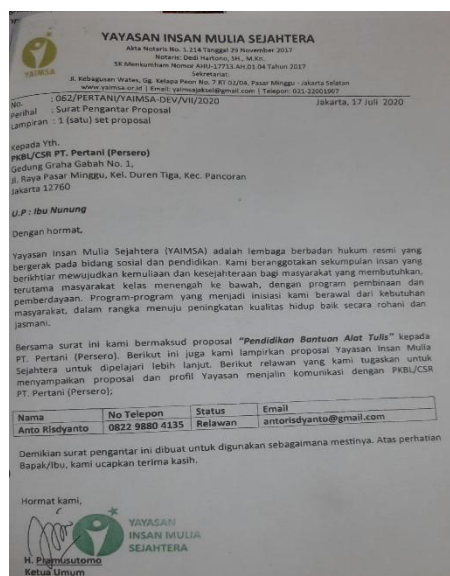
Dalam Peraturan Menteri Nomor PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara disebutkan dalam BAB I Pasal 6 menyebutkan bahwa pelaksanaan program TJSL berdasarkan pada 4 prinsip, yaitu :

- a) terintegrasi, yaitu berdasarkan analisa risiko dan proses bisnis yang memiliki keterkaitan dengan pemangku kepentingan;
- b) terarah, yaitu memiliki arah yang jelas untuk mencapai tujuan perusahaan;
- c) terukur dampaknya, yaitu memiliki kontribusi dan memberikan manfaat yang menghasilkan perubahan atau nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan perusahaan; dan
- d) akuntabilitas, yaitu dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.

Pada poin B yaitu terarah dijelaskan bahwa program TJSL ini memiliki arah yang jelas untuk mencapai tujuan, ini dilakukan dengan cara melaksanakan program sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Dari hasil dokumentasi yang diberikan oleh PT Pertani (Persero) pada salah satu program TJSL yaitu pemberian alat tulis sekolah untuk anak yatim dan dhuafa yang bekerja sama dengan pihak Yayasan Insan Mulia Sejahtera sudah sesuai dengan rencana dan diskusi antara PT Pertani (Persero). Bahwa pihak Yayasan lah yang mengajak bekerja sama untuk melaksanakan program ini, dan ternyata PT Pertani (Persero) juga merumuskan program seperti ini pada saat perumusan, jadilah pihak perusahaan bekerja sama dengan Yayasan.

## Gambar 4.5

### Proposal Kerjasama dengan Yayasan Insan Mulia Sejahtera



Sumber : arsip dokumen milik PT Pertani (Persero)

Setelah Yayasan mengajukan proposal beberapa hari kemudian pihak PT Pertani (Persero) menghubungi Pak Anton selaku pengurus Yayasan, dan setelah itu pihak Yayasan dengan PT Pertani (Persero) berdiskusi lebih lanjut soal perencanaan program ini, dan memastikan kesesuaian program ini dengan rencana program yang sudah ditetapkan oleh PT Pertani (Persero) sebelumnya, apakah program yang diajukan oleh pihak Yayasan bisa dilanjutkan atau tidak, ini dimaksud agar pelaksanaannya bisa dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dan hasilnya ternyata program yang diajukan oleh pihak Yayasan masih berhubungan dengan salah satu program TJSL yaitu pemberian bantuan berupa dana atau barang.

### 3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi secara langsung, menunjukkan bahwa pelaksanaan program TJSL sudah terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Kelompok sasaran pada program ini juga sudah sesuai dengan apa yang sudah ditentukan sebelumnya. Artinya, program TJSL di PT Pertani (Persero) pada tahun 2020 – 2021 sudah dilaksanakan keseluruhan, walaupun terkadang ada program yang mendadak dijalankan seperti program bantuan dana/sembako bila

ada bencana alam yang terjadi, ataupun proposal-proposal yang mengajak kerjasama dalam melaksanakan suatu program. Namun hal itu tidak merubah pelaksanaan program TJSL yang sebelumnya sudah ditentukan, karena pihak PT Pertani (Persero) juga tetap berdasarkan pada prinsip pelaksanaan program TJSL yang terdapat di dalam Peraturan Menteri BUMN, dan juga tetap menimbang-nimbang apakah kerjasama yang ditawarkan masih mempunyai korelasi dengan rencana program yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya dasar hukum juga dapat dijadikan sumber pedoman untuk mewujudkan pelaksanaan program TJSL yang berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Berdasarkan pada hasil wawancara, kajian dokumentasi, dan juga observasi bahwa pelaksanaan program TJSL di PT Pertani (Persero) pada saat hari H sudah berdasarkan pada saat perumusan yang disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun, terkadang ada beberapa program yang diadakan secara mendadak dan di luar perumusan pada saat RUPS seperti bencana alam, namun seperti yang dijelaskan di atas bahwasannya program yang diadakan dadakan tersebut tetap dilihat dengan pilar utama pelaksanaan program dengan peraturan yang ada, misal pada program bantuan bencana alam, program tersebut masih masuk ke dalam pilar sosial, jadi tetap bisa dilaksanakan dan tidak mengganggu pelaksanaan program yang lainnya.

#### **4.2.3. Tepat Waktu**

Tepat waktu berkaitan dengan kesesuaian atau ketepatan waktu pelaksanaan program-program TJSL, bisa dikatakan efektif apabila pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan disahkan dalam RUPS. Ketepatan waktu meliputi Keberlangsungan Program-program TJSL di PT Pertani (Persero).

Program tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam hal menjalankan suatu kewajiban perusahaan terhadap apa yang perusahaan itu lakukan kepada lingkungan dampak dari operasional perusahaan itu sendiri, kewajiban tersebut dilaksanakan melalui program-program yang bermanfaat yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan yang sudah

disebutkan dalam peraturan, seperti PT Pertani (Persero). Program tanggung jawab sosial dan perusahaan selaku dilaksanakan oleh PT Pertani (Persero) setiap tahunnya. Dalam melaksanakan program TJSL pihak perusahaan harus menentukan waktu pelaksanaan, ini dilakukan agar program-program TJSL bisa dijalankan tepat waktu dan tercapai tujuannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **1. Hasil Wawancara**

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan narasumber pertama yaitu Pak Aditya Bima selaku kepala bagian hubungan masyarakat, kesekretariatan, dan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) beliau mengatakan bahwa program TJSL di PT Pertani (Persero) sudah dilaksanakan sejak perusahaan berdiri, Pak Bima mengatakan sebagai berikut :

“Sebenarnya kalau dilihat dari program yang dijalankan, sedari awal berdirinya perusahaan ini kita sudah menjalankan beberapa program sosial dan lingkungan yaa, karena operasional perusahaan kita kan memang berhubungan dengan alam jadi kita sudah sering buat program-program bantuan sosial gitu, tapi targetnya masih para pertain disekitar lingkungan produksi perusahaan. Bisa dibilang semenjak perusahaan ini berdiri yaa berarti tahun 1959. Namun untuk fokus ke TJSL ini sekitar tahun 2007 yaa sesudah dikeluarkannya peraturan Menteri BUMN. Dari tahun 2007 itu kita masih berbentuk tim gabungan dengan beberapa karyawan dari divisi lain, baru pada 2010 kami dan segenap dewan direksi maupun para komisaris setuju untuk membuat divisi yaitu divisi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, dalam divisi ini kami semakin serius dalam melaksanakan TJSL ini, kami rumuskan dari awal sampai dengan penginputan laporan pertanggung jawabannya, dalam melaksanakan program TJSL kami juga dituntut agar tepat waktu, ini dibuat karena kan ada pertanggung jawabannya di akhir ya ke Kemnterian BUMN. Lalu pada April 2021 Kementerian BUMN memperbaharui Peraturan Menteri Nomor PER-05/MBU/04/2007 menjadi PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.” (Wawancara, 2 Juni 2022)

Dalam hasil wawancara diatas bisa dikatakan bahwa PT Pertani (Persero) sudah melaksanakan program TJSL dari awal perusahaan itu berdiri, walaupun memang belum terlalu fokus seperti di era sekarang ini, hal ini juga didukung dengan pernyataan dari Bu Nunung selaku kepala subbagian program TJSL sebagai berikut :

“Di PT Pertani (Persero) sendiri yang benar-benar fokus ke program TJSL itu dari tahun 2007 itupun hanya sekedar tim saja (gabungan dengan beberapa pegawai), bukan yang sudah dibentuk divisi seperti sekarang ini. Mulai dibikin divisi khusus itu tahun 2010, divisi PKBL, dan 2021 berubah nama menjadi divisi TJSL. Pada tahun 2010 itu awalnya ada Pak Bambang Irawan, Pak Muslih, dan saya sendiri.” (Wawancara, 13 Mei 2022)

Pernyataan dari Bu Nunung sama persis dengan pernyataan yang diberikan oleh Pak Aditya Bima, bahwa memang program TJSL di Pertani sudah dilakukan sejak awal perusahaan berdiri, namun belum terfokus dan belum ada divisi khusus program TJSL. Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Nunung Nurhayati selaku Kepala Subbagian Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, bahwa dalam RUPS bagian program TJSL merencanakan beberapa program TJSL untuk satu tahun, lebih lanjut beliau menyebutkan sebagai berikut :

“Biasanya pada saat perumusan program TJSL kita buat 8 – 10 program, itu juga kita sesuaikan dengan waktu satu tahun dengan kondisi keuangan perusahaan. Namun biasanya ada proposal dari berbagai Yayasan yang masuk meminta untuk bekerjasama kadang kita lihat dulu, sesuai atau tidak dengan program yang akan kita lakukan, kalau sesuai ya pasti kita jadi satu, tapi kalau tidak yaa kita tidak lanjutkan dengan Yayasan tersebut dan kita menjalankan program awal kita.” (Wawancara, 13 Mei 2022).

Indikator tepat waktu merupakan pengukuran terhadap pelaksanaan program yang direncanakan sebelumnya. Program TJSL di PT Pertani (Persero) juga merumuskan waktu untuk setiap pelaksanaan program-program TJSL, hal ini didukung oleh pernyataan Mas Afif selaku mantan staff divisi humas dan program TJSL, beliau mengatakan :

“Selama ini pelaksanaan program-program TJSL selalu tepat waktu, karena kan kita menyesuaikan juga dengan yang sudah ditentukan sebelumnya dan program TJSL ini seperti yang saya katakan tadi kalau program TJSL ada laporan pertanggungjawabannya ke direksi maupun ke Kementerian BUMN, jadi harus sesuai dengan waktu yang sebelumnya sudah ditentukan, hal ini juga agar program-program lain tidak saling berbenturan pelaksanaannya.” (Wawancara, 25 Mei 2022)

Tidak hanya pernyataan dari Mas Afif selaku pihak penyelenggara, pihak yang bekerja sama dengan PT Pertani (Persero) yaitu Yayasan Insan Mulia Sejahtera yang diwakilkan oleh Pak Anton juga mengatakan bahwa :



“Pelaksanaan salah satu program TJSL ini sangat sesuai dari apa yang kita diskusikan di awal. Dari awal berdiskusi pihak PT Pertani (Persero) dan Yayasan menentukan waktu pelaksanaan program ini, karena agar program berjalan secara terstruktur kami menyepakati bahwa program ini diadakan pada pertengahan bulan Desember 2020, dan ya memang pelaksanaannya pada hari yang telah ditentukan.” (Wawancara, 13 Mei 2022)

Para kelompok sasaran juga berpendapat bahwa pelaksanaan program TJSL di PT Pertani (Persero) sudah tepat waktu, seperti yang disampaikan oleh Mba Ocha selaku penerima program pemberian alat tulis sekolah dan bantuan biaya sekolah untuk anak pegawai :

“Iyaa pelaksanaan program ini tepat waktu sesuai yang dikasih tau jauh hari sebelumnya. Hari pelaksanaan dan jamnya juga sesuai yaa, karena kan program ini dilakukan di jam kerja jadi kita harus terlaksana sesuai ketentuan awal agar tertib dan efisien.” (Wawancara, 25 Mei 2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Mba Lisa penerima program pemberian suplemen Kesehatan di masa pandemi covid-19 bagi pegawai yaitu sebagai berikut :

“Waktu pelaksanaan program ini sesuai dengan yang dibilang sebelumnya, saat pelaksanaan juga tertib karena di jam kerja, jadinya juga pas pelaksanaan cepat waktunya, ngga bertele-tele yaa.” (Wawancara, 25 Mei 2022)

## 2. Kajian Dokumentasi

Gambar 4.6

### Rencana program TJSL PT Pertani (Persero)

⊕ Rencana Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Pertani (Persero)

Program	Rencana Pelaksanaan Program	Waktu Pelaksanaan Program	Biaya Anggaran Program
Pelatihan Online bagi UMKM	Pelatihan berwujud online untuk UMKM Mitra Pertani	19, 21, dan 22 Juli 2020	12.500.000
Pemberian alat tulis sekolah bagi anak yatim piatu dan dhuafa	Pemberian alat tulis sekolah bagi anak yatim piatu dan dhuafa di sekitar perusahaan	10 Desember 2020	8.000.000
Pemberian alat tulis sekolah dan bantuan biaya sekolah bagi anak pegawai PT Pertani (Persero)	Satu anak pegawai yang telah di data akan dibagikan alat tulis dan bantuan biaya (sebesar 300rb) untuk sekolah (SD – SMA)	13 Desember 2020	6.000.000
Pemberian suplemen Kesehatan untuk seluruh karyawan PT Pertani (Persero) dimasa pandemi covid-19	Pemberian suplemen Kesehatan yang terdiri dari : 1. Vitamin 2. Susu 3. Buah 4. Masker 5. Handsanitizer	26 November 2021	24.000.000

Sumber : data milik divisi hubungan masyarakat, kesekretariatan, serta program tanggung jawab sosial dan lingkungan PT Pertani (Persero)

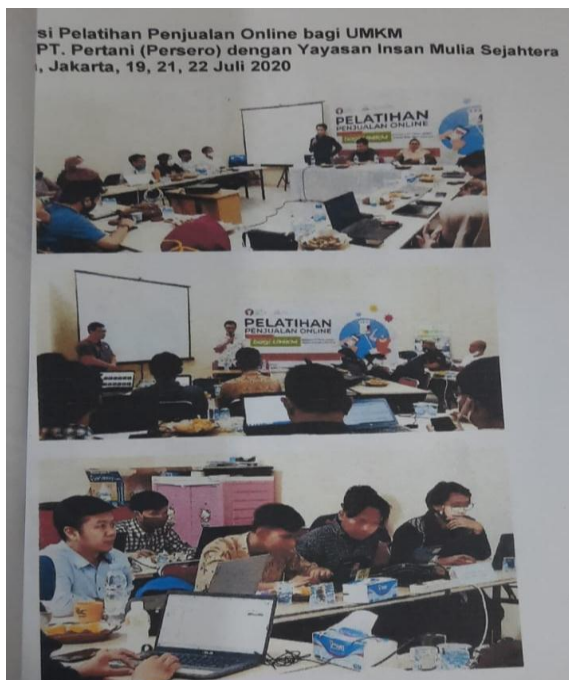
Tabel di atas merupakan isi rencana beberapa program TJSL yang akan dilaksanakan oleh PT Pertani (Persero), dalam rencana program TJSL pihak PT Pertani (Persero) juga menentukan waktu pelaksanaan program, ini dilakukan agar program bisa dilaksanakan secara tertib dan terlaksana sesuai dengan apa yang sudah ditentukan bersama.

## 3. Hasil Observasi

Dalam pengamatan selama penelitian, program-program yang dilaksanakan oleh PT Pertani (Persero) berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dan dilaporkan ke Kementerian BUMN.

**Gambar 4.7**

**Dokumentasi pelaksanaan program TJSL di PT Pertani tahun 2020**



Sumber : data milik data milik divisi hubungan masyarakat, kesekretariatan, serta program tanggung jawab sosial dan lingkungan PT Pertani (Persero).

Tabel dan foto diatas merupakan salah satu program yang akan dilaksanakan oleh PT Pertani (persero) pada tahun 2020. Melihat dari rencana pelaksanaan salah satu program TJSL di PT Pertani (Persero) pihak penyelenggara merencanakan pelaksanaan program selama 3 hari, waktu pelaksanaan program ini terhitung dari tanggal 19, 21, dan 22 Juli 2020 dengan berbagai materi dan narasumber yang berbeda setiap harinya. Dari hasil observasi ini menunjukkan bahwa salah satu program TJSL di Pertani (Persero) sudah dilaksanakan tepat pada waktu yang sudah ditentukan sebelumnya, hal ini dilakukan agar program-program TJSL lainnya berjalan sesuai dengan waktu-waktu yang telah disepakati dalam RUPS.

Dari hasil pengambilan data melalui wawancara, kajian dokumentasi, dan juga observasi indikator tepat waktu yang dimaksud adalah keefektifan pelaksanaan setiap program yang sebelumnya dirumuskan dan disahkan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Pada program TJSL di PT Pertani

(Persero) setiap program yang dirumuskan selalu dijalankan tepat waktu, karena pihak penyelenggara juga mempertanggung jawabkan apa yang sebelumnya dirumuskan dan nantinya akan dilaporkan ke direksi dan juga Kementerian BUMN.

#### **4.2.4. Tercapainya Tujuan**

Dalam suatu pelaksanaan program dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan atau sasaran yang telah dirumuskan dan disahkan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti terfokus pada pencapaian tujuan, dimana salah satu tujuan utama program TJSL ini adalah Memberikan kemanfaatan bagi pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan lingkungan serta pembangunan hukum dan tata kelola bagi perusahaan. Selain itu juga mensejahterakan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan itu sendiri, dan melestarikan lingkungan. Begitu juga dengan yang diterapkan di PT Pertani (Persero), dalam pelaksanaan program TJSL tujuan program ini juga untuk membantu pembangunan ekonomi, mensejahterakan masyarakat sekitar, dan turut melestarikan lingkungan.

##### **1. Hasil Wawancara**

Setiap tahunnya PT Pertani (Persero) selalu melakukan perencanaan sebelum melaksanakan program-program TJSL. Hal ini dilakukan agar program bisa dijalankan dengan terstruktur dan mempunyai tujuan yang jelas, sehubungan dengan hal itu, Ibu Nunung selaku Kepala Subbagian Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Pertani (Persero) menjelaskan bahwa pelaksanaan program-program TJSL selalu berdasarkan pada rencana di awal agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan, pernyataan Ibu Nunung sebagai berikut :

“Jauh sebelum program dilaksanakan kita selalu membuat rencananya dahulu agar semuanya bisa berjalan maksimal dan tujuan dari adanya program TJSL ini jelas ya dapat tercapai. Tujuan program TJSL ini kan membantu ekonomi dan mensejahterakan masyarakat, serta membantu melestarikan lingkungan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN, dan

tentunya menjalankan kewajiban perusahaan terhadap operasional produksi perusahaan kepada masyarakat banyak dengan program-program yang kami rencanakan. Seperti program pemberian alat tulis dan biaya sekolah untuk anak pegawai, pemberian alat tulis sekolah untuk anak yatim piatu dan dhuafa, program peminjaman untuk mitra UMKM kami, jadi semua program menurut saya memang sudah tercapai tujuannya yaa sesuai dengan apa yang kita rencanakan dan berdasarkan pada Peraturan Menteri BUMN yang mengatur soal program TJSL.” (Wawancara, 13 Mei 2022)

Mencapai tujuan yang telah ditentukan tentunya pihak penyelenggara juga harus ikut andil agar program bisa berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan tercapai tujuan yang telah ditentukan, hal ini juga disampaikan oleh Pak Aditya Bima selaku Kepala Bagian Hubungan Masyarakat, Kesekretariatan, serta Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Pertani (Persero), beliau menjelaskan bahwa :

"Setiap kali melaksanakan program kita sebagai penyelenggara selalu mengusahakan untuk tetap terjun langsung ke lapangan, walaupun dari perusahaan yang ikut pada saat hari H cuma sedikit yang penting kita ikut melaksanakan dan memantau langsung jalannya program tersebut, ini dilakukan agar program bisa berjalan secara maksimal dan tujuan dari program bisa tercapai dan tidak hanya dilakukan begitu saja (sia-sia), kita mau apa yang kita rencanakan bisa mencapai tujuan akhir yang memuaskan dan bermanfaat bagi orang banyak." (Wawancara, 2 Juni 2022)

Pada saat pelaksanaan program pasti ada sedikit banyak hambatan, pada wawancara dengan pihak penyelenggara yaitu PT Pertani (Persero) juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan program-program TJSL tidaklah mudah, hal ini didukung dengan pernyataan dari Mas Afif selaku mantan staff Humas dan Program TJSL :

“Untuk hambatan pelaksanaan program TJSL ini sih lebih ke faktor SDMnya ya, karena orang-orang di divisi TJSL di Pertani juga ga sebanyak divisi lain jadi kadang kita suka apa-apa ngelakuinnya cuma sendiri, waktu tahun 2018 pas saya masih di divisi TJSL sih masih ada Pak Bambang Irawan ya selaku Kepala Subbagain PKBL dan anggotanya yaitu Bu Nunung, tapi sekarang tinggal Bu Nunung aja setelah Pak Bambang pensiun. Karena kan sebenarnya SDM ini sangat dibutuhkan untuk membantu jalannya acara yaa, apalagi kalau memang kita melaksanakan programnya sendiri. Lalu menurut saya juga mengumpulkan para penerima program ya, kalau kita biasanya menghubungi ketua RT atau yang menjadi

tokoh masyarakat di tempat pelaksanaan program TJSL kita, biar mudah aja kordinasinya, cuma ya kadang pas hari H masyarakat penerimanya yang datang tidak sebanyak apa yang kami diskusikan dengan Pak RT atau tokoh masyarakatnya, jadi ya sudah kita tetap jalanin programnya, kalau berupa bantuan dana atau barang kami tetap titipkan ke Ketua RT atau tokoh masyarakat setempat dengan tetap memantau sampai program kita sampai dimasyarakat yang menjadi penerima program kita. Dan faktor dana juga sih, masalah internal perusahaan, tetap cair tapi kadang kita mesti nunggu lama, jadi setelah RUPS biasanya kita langsung ajuin ke divisi keuangan biar nantinya bisa turun sebelum hari H program mau dilaksanakan, biar ga mepet juga waktu persiapannya.” (Wawancara, 25 Mei 2022)

Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini masih seputar keterlibatan para pegawai, karena subbagian program TJSL ini hanya diisi oleh Bu Nunung seorang yang menjabat sebagai kepala subbagian, beliau mengatakan bahwa :

“Terkadang lamanya dana yang kita ajukan ke divisi keuangan yaa, karena kita harus mempersiapkan dengan matang namun kadang terkendala di dana, dana yang diajukan dengan yang dikasih sih sama, cuma lamanya waktu pencairannya ini, bagian keuangan juga harus memverifikasi dulu dengan proposal pada saat perumusan kita dengan proposal yang sekarang kita ajukan, jadi kadang kita ajukan dana ke divisi keuangan itu jauh sebelum waktu program akan dilaksanakan, biasanya 2 sampai 1 bulan sebelum program kita laksanakan. Sama paling keterlibatan pegawai lain yaa, karena masing-masing punya pekerjaan jadi yaa sulit untuk mengajak mereka untuk bergabung, ada paling 1 – 2 orang.” (Wawancara, 13 Mei 2022)

Disisi lain, pihak yang bekerja sama dengan PT Pertani (Persero) juga menjelaskan faktor penghambat dari pelaksanaan program TJSL ini, Pak Anton selaku pengurus Yayasan Insan Mulia Sejahtera mengatakan sebagai berikut :

“Yang menjadi faktor penghambat pada saat pelaksanaan program, ini justru malah para penerima bantuan itu sendiri yaa, waktu pendataan penerima program pemberian alat tulis sekolah ada sekitar 30 anak di luar anak asuh Yayasan yang menerima program ini, tapi pas pelaksanaan ada beberapa anak yang tidak datang, padahal jauh sebelum pelaksanaan kami dan pihak PT Pertani (Persero) sudah memberitahu dan memberikan mereka undangan untuk diberikan langsung. Kalau begini paling kita berikannya langsung ke rumahnya masing-masing, karena kan kesepakatannya seperti itu, jadi yaa mau ga mau tapi harus, karena kan ini juga kami laporkan ke PT Pertani (Persero) dan pasti pihak perusahaan akan ada laporan pertanggung jawabannya.” (Wawancara, 13 Mei 2022)

Selama program dilaksanakan hambatan yang dialami kebanyakan dari para penerima program itu sendiri, kebanyakan dari mereka tidak datang pada saat hari H pelaksanaan program. Selain dari pihak Yayasan, pernyataan lain juga diberikan oleh penerima program apakah selama pelaksanaan program para penerima program ini mendapatkan hambatan atau hal semacam lainnya, Mba Ocha mengungkapkan bahwa :

“Dari awal sosialisasi sampai pelaksanaan program menurut saya sih ga ada hambatan apapun yaa, karena dari awal sosialisasi sampai dengan pelaksanaannya semuanya dijelaskan secara detail dan tertib, pas pelaksanaan juga semuanya lancar.” (Wawancara, 25 Mei 2022)

Dari pernyataan diatas bahwa pada saat program dilaksanakan tidak ada hambatan sama sekali, baik dari perusahaan ataupun dari hal lainnya, semuanya berjalan lancar sesuai dengan sosialisasi dan dilaksanakan secara tertib. Penerima program TJSL lainnya yaitu Mba Lisa juga menjelaskan bahwa program yang diberikan sudah sangat baik, dan mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan yaitu memberikan kemnafaatan bagi masyarakat luas, terutama masyarakat disekitar wilayah kerja perusahaan, Mba Lisa mengatakan sebagai berikut :

“Pada saat program ini berlangsung saya rasa sudah mencapai tujuan dari program ini yaitu memberikan kemanfaatan ekonomi bagi masyarakat dan mitra perusahaan, saya pribadi sebagai penerima program sudah sangat terbantu dengan adanya program pemberian suplemen kesehatan ini yaa, demi menjaga kesehatan tubuh agar tetap sehat dimasa pandemi dan sesuai yang saya harapkan.” (Wawancara, 25 Mei 2022)

## **2. Kajian Dokumentasi**

Tujuan dari program TJSL diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021 pasal 3, bunyi pasal tersebut adalah :

- a. memberikan kemanfaatan bagi pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan lingkungan serta pembangunan hukum dan tata kelola bagi perusahaan.
- b. berkontribusi pada penciptaan nilai tambah bagi perusahaan dengan prinsip yang terintegrasi, terarah dan terukur dampaknya serta akuntabel.

- c. membina usaha mikro dan usaha kecil agar lebih tangguh dan mandiri serta masyarakat sekitar perusahaan.

Dengan adanya peraturan PER-05/MBU/04/2021 ini sangat membantu perusahaan, karena tujuan tentang program TJSL dijelaskan secara detail di dalam Peraturan ini. Selain itu bisa menjadi pedoman bagi setiap perusahaan yang akan melaksanakan program TJSL seperti PT Pertani (Persero), selain tujuan di atas, PT Pertani (Persero) juga merumuskan tujuan untuk setiap program, yang akan dilaksanakan, ini dilakukan agar semua program yang dijalankan mempunyai tujuan dan bermanfaat bagi semua pihak.

### **3. Hasil Observasi**

Selama meneliti dan mengamati program TJSL yang dijalankan oleh PT Pertani (Persero), seperti pada salah satu program TJSL yaitu pemberian suplemen kesehatan untuk para karyawan kantor pusat, program pemberian suplemen kesehatan untuk para karyawan ini bertujuan agar para karyawan tetap sehat dan fit di masa pandemi covid-19 kemarin, karena karyawan tetap bekerja full selama pandemi covid-19 di kantor walaupun ada sistem *work from home* dan *work form office*. Program ini dilaksanakan pada bulan November 2021, pada saat itu saya turut mendapatkan program pemberian suplemen kesehatan ini karena sedang magang di PT Pertani (Persero), pada saat program ini dilaksanakan memang benar tujuan program ini untuk menjaga kesehatan para karyawan, karena barang-barang yang diberikan oleh perusahaan adalah barang-barang yang memang menjaga stamina tubuh, seperti vitamin, susu, buah, dan masih banyak lainnya. Berdasarkan hasil observasi, program pemberian suplemen kesehatan untuk para karyawan sudah dilakukan sebanyak dua kali semenjak Indonesia dilanda covid-19.

#### **4.2.5. Perubahan Nyata**

Dalam melaksanakan suatu program maka setiap penyelenggara berharap bahwa program yang dilaksanakan bisa membuat perubahan yang signifikan bagi para penerima program maupun untuk pihak penyelenggara itu sendiri. Jika para



penerima program merasakan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya maka bisa dikatakan bahwa program yang dilaksanakan berhasil.

### 1. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak penyelenggara, menurut PT Pertani (Persero) bahwa setiap program pastinya akan mendapatkan perubahan yang nyata dan signifikan walaupun perubahannya belum besar seperti program-program TJSL yang dilaksanakan oleh perusahaan lain, namun hal ini tidak mengurangi semangat PT Pertani (Persero) untuk tetap melaksanakan program-program TJSLnya. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Aditya Bima selaku Kepala bagian HUMAS dan Program TJSL PT Pertani (Persero) pada saat sesi wawancara, bahwa perubahan selalu ada setelah pelaksanaan program TJSL, beliau menjelaskan bahwa :

“Tentunya setelah melaksanakan program TJSL selalu menghasilkan perubahan setelah dilaksanakan program ini yang kami rasakan dan kami tanyakan kepada para penerima program selalu berdampak positif yaa, artinya pelaksanaan program selalu menghasilkan perubahan yang signifikan bagi para penerima program ini. Seperti para karyawan yang merasa terbantu dengan adanya bantuan biaya dan alat tulis sekolah bagi anaknya. Karena memang niat kita dari awal selain untuk melaksanakan kewajiban perusahaan, tentunya kita juga mau meringankan beban para pegawai serta bantu masyarakat banyak. Kalau bagi perusahaan dengan melaksanakan program TJSL ini pasti makin banyak perkenalan dengan mitra atau perusahaan lain, dengan masyarakat, masyarakat jadi tau perusahaan kita yang bergerak dibidang apa dan produk apa saja yang perusahaan hasilkan. Perubahan nyata selalu dirasakan bagi kedua belah pihak yaitu perusahaan dan masyarakat.” (Wawancara, 2 Juni 2022)

Selain perubahan yang dihasilkan tentu setiap pelaksanaan program juga akan ada dampak positif dan negatifnya, hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nunung selaku kepala subbagian program TJSL, yaitu sebagai berikut :

“Setiap habis melaksanakan program kita tentunya sebagai pihak penyelenggara selalu mengevaluasi program-program tersebut, mulai dari pelaksanaannya sampai dengan dengan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program-program TJSL, sejauh ini kalau dampak negatifnya insya Allah tidak ada yaa karena dari awal program ini kita rumuskan pasti ingin hasil yang terbaik, kalau dampak positifnya banyak ya, yang pertama tentunya bagi perusahaan dengan adanya program-program TJSL ini akan meningkatkan citra positif dan memperkuat *brand* perusahaan di mata publik, membangun hubungan yang baik ke berbagai pihak, perusahaan

semakin dikenal luas oleh masyarakat, dan masih banyak lagi. Kalau bagi penerima program dampak positifnya yang akan diterima dari adanya program TJSL yang dilaksanakan ini akan membantu meringankan beban ekonomi dan juga kelestarian lingkungan.” (Wawancara, 13 Mei 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Aditya Bima sebagai Kepala bagian HUMAS dan program TJSL PT Pertani (Persero) seperti berikut :

“Dari adanya program TJSL ini dampak positifnya pasti masyarakat merasa terbantu, masyarakat jadi tau perusahaan kita, produk yang dihasilkan oleh perusahaan kita, dan tentunya relasi atau jangkauan perusahaan jadi lebih luas yaa. Kalau dampak negatifnya selama program ini dilaksanakan sih tidak ada ya, alhamdulillah sejauh ini kita selalu merasakan dampak positifnya.” (Wawancara, 2 Juni 2022)

Mengenai perubahan yang dihasilkan oleh pelaksanaan program TJSL juga disampaikan oleh Mas Afif selaku mantan pegawai HUMAS dan program TJSL yaitu sebagai berikut :

“Perubahan itu terjadi ketika program yang kita susun berhasil dilaksanakan dan menerima banyak manfaat bagi perusahaan dan para penerima program. Salah satu contoh program TJSL yang menghasilkan perubahan nyata itu seperti pada program pohon di salah satu Gunung di daerah Bogor, hal itu kita buat agar ekosistem dan kehidupan hewan di sana jadi lebih baik lagi, serta menghasilkan oksigen, mengurangi dampak pemanasan global, dan masih banyak lagi manfaat lainnya yang dihasilkan. Satu lagi program yang memang menghasilkan perubahan nyata, yaitu program peminjaman dana bagi mitra PT Pertani (Persero), awalnya kami meminjamkan beberapa dana dengan ketentuan yang sudah diatur di Peraturan Menteri BUMN kepada mitra kami yang terdaftar, lalu dana itu nantinya diputar oleh mitra tersebut, pemutaran dana tersebut bisa ke pembukaan usaha yang produk-produknya nanti bisa bekerja sama dengan Pertani juga, peminjaman dana ini kami pantau terus dan ada laporannya, jika dalam satu tahun menghasilkan keuntungan dari dana yang diputar dan produk kita juga bisa terjual dengan pembukaan usaha mereka, maka mitra tersebut akan naik kelas, dan peminjaman dana bisa lebih besar dari sebelumnya. Program ini sangat bermanfaat bagi mitra, karena memang hasil keuntungannya nanti bisa mereka rasakan sendiri, dari keuntungan itu bisa menghidupi keluarga mitra tersebut. Selain menghasilkan perubahan kepada setiap penerima program, program TJSL ini juga menghasilkan banyak perubahan bagi perusahaan, seperti perusahaan akan lebih dikenal oleh masyarakat luas, hasil produknya juga akan dikenal dipasaran, selain itu perusahaan mendapatkan *feedback* positif yaa dari pelaksanaan program ini.” (Wawancara, 25 Mei 2022)

Dalam hasil wawancara dengan pihak penyelenggara yaitu PT Pertani (Persero) mereka mengatakan bahwa program-program TJSL yang dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang mereka rumuskan dan mendapatkan hasil yang nyata, namun hal ini juga harus didukung dengan pernyataan dari pihak-pihak yang bekerja sama dengan PT Pertani (Persero) dalam melaksanakan program-program TJSL, seperti Yayasan Insan Mulia Sejahtera yang diwakilkan oleh Pak Anton, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Untuk pemantauan program sih gada yaa, karena program yang bekerja sama dengan kita kan sifatnya hanya dilakukan sekali dan langsung selesai pada hari itu juga jadi gada pemantauan lanjutan yaa, paling waktu itu dipantau soal anak-anak yang tidak datang pada saat pemberian alat tulisnya, jadi pihak Yayasan door to door untuk memberikan langsung, lalu PT Pertani (persero) memantau sampai semuanya dibagikan sesuai dengan rencana dan data anak yang menjadi sasaran program. Menurut saya program ini sangat membantu mereka yang menjadi kelompok penerima program ya, karena kebetulan sekali waktu pelaksanaan program ini pas lagi pandemic yaitu akhir tahun 2020, walaupun belum masuk sekolah tapikan alat tulis seperti buku pensil dan lainnya pasti tetap berguna yaa, para orang tua juga tidak pusing lagi memikirkan kebutuhan sekolah di masa pandemi kemarin. Pada saat pelaksanaan program ini juga kalau dilihat-lihat yaa anak-anak yang menerima program ini sangat gembira mendapatkan alat tulis baru. (Wawancara, 13 Mei 2022)

Menurut Pak Anton selaku pengurus Yayasan bahwa program TJSL yang dilaksanakan oleh PT Pertani (Persero) kala itu sudah membuat perubahan nyata, karena kegembiraan muncul dari raut anak dan orang tua penerima program tersebut serta *feedback* yang dirasakan oleh penerima program. Disisi lain, dalam penelitian ini juga harus melihat pandangan dari berbagai penerima program lainnya, seperti Mba Ocha yang merupakan pegawai sekaligus penerima program bantuan alat tulis sekolah dan biaya sekolah bagi anak pegawai, Mba Ocha mengatakan bahwa program ini sudah bisa dibilang dapat merubah keadaan ekonominya, lebih lanjut beliau menjelaskan :

“Dengan adanya program ini tentunya sangat membantu perekonomian saya yaa terutama kebutuhan pendidikan anak saya jadi lebih meringankan saya dan suami jadi ga perlu beli alat tulis lagi apalagi saat itu masih dalam kondisi pandemic covid-19 kan ya, saya sangat bersyukur perusahaan mau melaksanakan program ini.” (Wawancara, 25 Mei 2022)

dan menjaga stamina agar tidak terpapar virus covid-19. Kalau dampak positifnya salah satu program TJSL ini yang pasti membantu meringankan kebutuhan pokok kita ya serta program ini membantu saya agar tetap sehat di masa pandemi covid-19, bagi penerima program lain juga dengan adanya program ini pastinya juga jadi lebih kenal perusahaan yaitu PT Pertani (Persero) karena adanya program TJSL ini, kalau dampak negatifnya menurut saya ga adaa” (Wawancara, 25 Mei 2022).

Pernyataan lain juga diberikan oleh penerima program pinjaman dana untuk UMK/Mitra Pertani yaitu Bapak Ujang, Pak Ujang mengatakan bahwa :

“Dengan adanya program ini memberikan banyak sekali perubahan ya bagi saya, terutama pada perekonomian saya, karena dengan adanya program ini saya jadi bisa menghasilkan uang untuk kehidupan sehari – hari, dan program ini juga dapat membantu saya untuk terus semangat dalam menjalankan usaha saya setiap harinya.” (Wawancara, 25 Agustus 2022)

## **2. Kajian Dokumentasi**

Di dalam Peraturan Menteri BUMN BAB II Pasal 4 dijelaskan dalam poin ke-empat yaitu terukur dampaknya artinya memiliki kontribusi dan memberikan manfaat yang menghasilkan perubahan atau nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan perusahaan. Artinya program TJSL yang dilaksanakan harus memiliki manfaat dan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dan para penerima program. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh PT Pertani sendiri juga mengungkapkan bahwa para kelompok sasaran program bantuan pinjaman kepada UMK merasa terbantu dengan program yang dilaksanakan.

**Gambar 4.8**  
**Ungkapan salah satu UMK PT Pertani (Persero)**



Sumber : Dokumentasi Laporan TJSL tahun 2020

### 3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi secara langsung, menunjukkan bahwa perubahan nyata yang terjadi setelah dilaksanakan program-program TJSL selama tahun 2020-2021 terlaksana dengan baik dan menghasilkan perubahan yang diharapkan baik dari perusahaan maupun para penerima program.

Perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan program ialah para penerima program merasa lebih terbantu perekonomiannya dan juga seperti program penanaman pohon itu menghasilkan perubahan nyata yang manfaatnya bisa dirasakan dalam jangka panjang. Disisi lain PT Pertani (Persero) juga mendapatkan perubahan setelah program-program TJSL dilaksanakan seperti makin dikenalnya perusahaan dan produk yang dihasilkan juga makin diperjual belikan di pasaran, serta nilai perusahaan semakin positif.

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data dengan wawancara, kajian dikumentasi, dan juga observasi dengan pihak penyelenggara, pihak yang bekerja sama dengan PT Pertani (Persero) maupun dengan para penerima program bahwa program-program TJSL yang sudah berjalan selalu menghasilkan perubahan yang nyata bagi perusahaan maupun bagi penerima program, walaupun memang perubahannya belum sebesar dengan program-program TJSL yang dilaksanakan oleh perusahaan lain, tetapi perubahan yang dihasilkan dari program TJSL yang dilaksanakan oleh PT Pertani (Persero) sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan direncanakan sebelumnya. Hal ini juga di dukung dengan pernyataan dari pihak

ke-2 yang bekerja sama dengan perusahaan dan juga para masyarakat penerima program TJSL.